

Abstract

This study explores the critical role of network governance in advancing cleantech startups in Indonesia as they work towards the country's ambitious net-zero emissions target by 2050. Cleantech startups face significant challenges, including regulatory barriers, limited funding, and a lack of skilled assessors for environmental evaluations. By employing a grounded theory approach and a sociotechnical perspective, this research examines how these companies navigate these hurdles through strategic networks and highlights the subtle yet powerful dynamics between stakeholders. The study reveals that funding gaps and insufficient government support, particularly in environmental assessments, are major barriers to growth. Additionally, internal power struggles within these networks influence access to resources and legitimacy, affecting the overall development of the sector. The findings underscore the need for stronger government policies and enhanced collaboration between the private sector, government, and educational institutions to ensure the sustainable growth of Indonesia's cleantech startups and accelerate the country's transition to clean energy.

Keywords: Cleantech startups, Network governance, Net-zero emissions, Sociotechnical systems

Intisari

Penelitian ini menyoroti peran penting tata kelola jaringan dalam mendorong kemajuan startup cleantech di Indonesia yang berupaya mencapai target ambisius emisi nol bersih pada tahun 2050. Startup cleantech menghadapi tantangan besar seperti hambatan regulasi, keterbatasan pendanaan, dan kurangnya tenaga profesional untuk penilaian lingkungan. Dengan pendekatan grounded theory dan perspektif sosioteknis, penelitian ini meneliti bagaimana perusahaan-perusahaan ini mengatasi tantangan melalui jaringan strategis serta menyoroti dinamika kekuasaan yang kuat namun halus di antara para pemangku kepentingan. Studi ini mengungkapkan bahwa kesenjangan pendanaan dan dukungan pemerintah yang kurang, terutama dalam penilaian lingkungan, menjadi penghalang utama bagi pertumbuhan. Selain itu, perebutan kekuasaan internal dalam jaringan ini mempengaruhi akses ke sumber daya dan legitimasi, yang berdampak pada perkembangan sektor secara keseluruhan. Temuan ini menekankan perlunya kebijakan pemerintah yang lebih kuat serta kolaborasi yang lebih baik antara sektor swasta, pemerintah, dan institusi pendidikan untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan startup cleantech di Indonesia dan mempercepat transisi energi bersih di negara ini.

Kata Kunci: Startup cleantech, Tata kelola jaringan, Emisi nol bersih, Sistem sosioteknis